

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Media

Media merupakan sarana penghubung ataupun alat komunikasi, kata media berasal dari bahasa latin yang secara harafiah mempunyai arti sebagai perantara atau pengantar. Menurut Ratna Lislie. J. Briggs (dalam buku Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar 1993), Media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi atau isi pengajaran, seperti buku, film, slide, dsb.

Jadi, Media adalah alat atau sarana untuk menyebarluaskan informasi, seperti surat kabar, radio, dan televisi. Alat atau media tersebut dapat berupa alat-alat elektronika, gambar, buku, dan sebagainya. Semua pengertian media mengacu kepada pengertian media secara umum, sedangkan fungsinya menyalurkan informasi atau pesan dari sumber ke penerima.

2.2 Televisi

Televisi merupakan sarana telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu layar hitam putih ataupun layar berwarna. Kata televisi adalah penggabungan dari kata tele ("jauh") dari bahasa Yunani dan *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan. Televisi secara tidak formal dapat disebut dengan TV, tivi,

teve, atau tipi. Dikutip dari *Berkarier di Dunia Broadcast* (Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, 2011: 3).

Dalam Buku *Jurnalistik Televisi*, Baksin (2006: 16) mendefinisikan bahwa: “Televisi merupakan hasil dari produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang mampu menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk audio visual gerak”. Menurut ensiklopedia Indonesia dalam Parwadi (2004: 28) lebih luas lagi dinyatakan bahwa: “Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima”.

Dari beberapa pemahaman diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa televisi merupakan sebuah bentuk penyampaian informasi yang dituangkan dalam bentuk audio dan visual. Untuk itulah, sebuah audi dan visual dalam media seperti televisi perlu saling melengkapi. Seperti halnya saat proses produksi ataupun siaran, sebuah acara televisi perlu diberi tempat atau lembaga penyiaran dengan banyak sumber daya manusia yang memiliki keahlian dibidang masing-masing.

2.2.1 Jenis-Jenis Televisi

Jenis televisi terbagi ke dalam beberapa jenis menurut kamus istilah televisi dan film yang dikutip oleh Ilham Z (2010: 256-257) yaitu:

1. Televisi Digital

Merupakan jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio dan data ke pesawat televisi.

2. Televisi Analog

Merupakan jenis televisi yang mengkodekan informasi gambar dengan bervariasi voltase dan frekuensi dari sinyal.

3. Televisi Berlangganan

Merupakan jenis televisi yang menggunakan satelit, jadi pesawat penerima dilengkapi dengan alat dekoder yang berfungsi sebagai penerima sinyal dari satelit dan dilaksanakan dengan sistem sewa dan membayar iuran tiap bulannya (berlangganan).

4. Televisi Lokal

Merupakan jenis televisi yang jangkauannya terbatas di suatu daerah.

5. Televisi komunitas

Merupakan jenis televisi yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar yang rendah, dan luas jangkauan frekuensi wilayahnya terbatas, serta hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya.

2.2.2 Karakteristik Televisi

Karakteristik televisi terbagi dalam beberapa hal dalam buku jurnalistik televisi karya Adi Badjuri (2010: 39-40) yaitu:

1. Mengutamakan gambar.
2. Mengutamakan kecepatan.

3. Bersifat sekilas.
4. Bersifat satu arah.
5. Daya jangkauan luas.

2.3.2 Stasiun Televisi

Sebuah televisi berpengaruh besar terhadap sebuah stasiun, karena stasiun yang merupakan tempat untuk menghasilkan siaran yang terbaik, dengan melibatkan banyak orang agar informasi yang akan dipublikasikan bisa tersampaikan dengan baik. Umumnya siaran televisi bertujuan untuk memberi informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima di kalangan masyarakat, menurut Morissan (2004: 2) bahwa:

“Siaran televisi merupakan pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara”

Sedangkan Sumadiria (2005: 5) menyatakan bahwa siaran televisi merupakan penggabungan unsur audio, visual, teknologial, dan dimensi dramatikal. Audio, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, dan efektif. Visual lebih mengarah kepada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologial, berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara, dan kualitas gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi di rumah-rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatikal yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa siaran televisi adalah sebuah pemancar yang diproyeksikan dengan pendekatan system lensa, suara, serta memberikan hasil gambar yang bergerak dan berisi sebuah informasi yang bermacam-macam, hingga akhirnya dapat diterima banyak kalangan masyarakat. Stasiun televisi yang pertama berdiri di Indonesia adalah TVRI. Siaran pertama dari stasiun televisi TVRI adalah siaran langsung upacara pembukaan SEA Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno.

2.3.4 Perkembangan Televisi di Indonesia

Sejak penemuan televisi, diberbagai Negara mulai diperkenalkan televisi sebagai sarana yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum. Televisi diperkenalkan di Indonesia sekitar tahun 1962, yaitu bertepatan pada pelaksanaan olahraga Asia IV (Asian Games IV) di Jakarta. Peresmian televisi dengan nama TVRI (Televisi Republik Indonesia) dibuka oleh Presiden Soekarno pada tanggal 24 Agustus 1962, dengan tujuan untuk meliput semua kejuaraan dan pertandingan selama pesta olahraga berlangsung.

Perkembangan dunia pertelevisian Indonesia mulai marak sejak pihak pemerintah memberikan izin kehadiran televisi swasta untuk mengudara pada tahun 1989. Stasiun televisi swasta pertama adalah RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) dan RCTI pun mulai diresmikan mengudara pada 24 Agustus 1989. Stasiun televisi swasta lainnya, seperti SCTV (Surya Citra Televisi) mulai mengudara pada bulan Agustus 1989, kemudian TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) mulai mengudara pada 23 Januari 1991, ANTV (1993), Indosiar (Januari 1995).

Sejak tahun 2001, mulai banyak stasiun televisi swasta yang ikut mengudara, seperti Metro TV, Trans TV, Trans7, Global TV, LAtivi, TV One, dsb. Munculnya televisi di Indonesia berdampak sangat besar dalam kehidupan manusia, terutama bidang politik, ekonomi, social, budaya, dan pertahanan keamanan negara. Televisi berperan sebagai sarana yang sangat penting untuk menginformasikan hasil-hasil yang telah dicapai dalam pembangunan nasional. Selain itu, media televisi berperan sebagai media pendidikan, karena melalui penyayangan yang beragam acara akan dapat memberi pendidikan atau mengedukasi masyarakat secara luas. Untuk itu, dengan adanya televisi diharapkan masyarakat mampu diajak berpikir kritis dan menyaring hal-hal positif untuk kemajuan kehidupan manusia.

2.3.5 Perkembangan Televisi Lokal

Definisi televisi lokal sendiri adalah stasiun penyiaran yang memiliki wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyebutkan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Republik Indonesia dengan jangkuan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Berikut ini merupakan beberapa stasiun televisi lokal yang ada di berbagai daerah di Indonesia, antara lain:

1. Aceh: Aceh TV, TVRI Aceh, Koetaraja TV.
2. Medan: TV Medan, Deli Medan, DAAI Medan, Spacetoon Medan.
3. Bandung: TVRI Jawa Barat, Bandung TV, Depok TV, CB Channel, CT Channel, Garuda TV, IMTV, Green TV IPB, Jatiluhur TV, Megaswara TV.

4. Bali: TVRI Bali, Indo TV, Alam TV, Bali Music Channel, Dewata TV, Bali TV,

Untuk wilayah Surabaya sendiri juga terdapat beberapa stasiun televisi lokal seperti: TV 9 Surabaya (Tempo TV), TVRI Jawa Timur, Arek TV, JTV (Jawa Pos Televisi), SBO TV, Surabaya TV, MNTV (B-Channel), BBS TV, MHTV (Sindo TV), BCTV (Kompas TV). Walaupun stasiun televisi-televisi lokal memiliki nama dan segmentasi pasar yang berbeda-beda, namun mereka tetap memiliki satu kesamaan yaitu setiap stasiun televisi selalu memiliki sebuah program berita.

2.4 Pra Produksi Program Televisi

Pra produksi merupakan salah satu tahapan dalam pembuatan sebuah tayangan, diantaranya meliputi perencanaan, ide acara, penentuan jadwal/rundown, survey lokasi, penyusunan anggaran biaya, mencari pemeran yang memeriahkan acara, mengurus perizinan, penentuan kru produksi, mengurus penyewaan peralatan produksi film, dsb.

1. Ide/Gagasan untuk acara.

Berawal dari produser yang berorientasi pada beberapa calon pemirsanya, atau dari suatu pihak yang terkait mengajak kerjasama untuk melakukan liputan di tempat terkait. Untuk membicarakan ide tersebut, perlu adanya rapat perencanaan produksi tahap awal. Pemaparan konsep perlu dijelaskan oleh produser kepada tim kreatif acara. Kemudian, masing-masing penanggung jawab menyiapkan segala keperluannya seperti Art Director yang bertanggung jawab atas tata letak panggung, Program Director atau

pengarah acara menjeleaskan detail dari jalannya acara tersebut. Jadi, inti dari rapat perencanaan adalah agar tim mengerti konsep acara, tujuan acara, serta sasaran yang ingin dicapai.

2. Script

a. Semi Script Show

Dalam semi-script ini hanya mencakup keterangan tentang apa yang harus dilakukan oleh pengisi acara, fasilitas yang digunakan dalam acara, serta VT (video tape).

b. Fully Script Show

Dalam fully script, keterangan dijelaskan lebih detail, seperti setting, dialog pengisi acara, camera script, durasi, perubahan setting, audio, dsb. Ketika dialog, para pengisi acara perlu benar-benar mengikuti teks yang sudah disusun. Tentunya semisal pembawa acara, perlu berlatih dahulu untuk membaca skrip atau teks yang ada di teleprompter. Kemudian perlu diperhatikannya saat perpindahan pengisi acara, mulai dari satu posisi ke posisi lainnya. Hal tersebut untuk mempermudah kameraman dalam pengambilan gambar. Penayangan VT (video tape) juga perlu benar-benar diperhatikan. Durasi waktupun juga sangat perlu diperhatikan.

3. Casting/Penentuan pemeran maupun pengisi acara.

Dalam mencari pengisi acara/pemain acara dilakukan oleh cast department dan dituntun oleh casting director. Pemilihan pengisi acara disesuaikan oleh tema atau konsep yang sudah disusun untuk acara tersebut.

2.5 Program Acara Munajat Malam 1000 Bulan

Program acara ini adalah salah satu bentuk acara yang dirancang untuk menyambut hari ramadhan. Menyajikan kegiatan acara seperti buka puasa bersama, penampilan music religi, ngabuburit bersama sejumlah anak yatim, dakwah religi, bazaar ramadhan, fashion show busana muslimah, dsb. Acara ini diadakan pada 3 Agustus 2013 di Masjid Al-Akbar dengan konsep Malam 1000 Bulan. Untuk penayangannya ditampilkan secara LIVE, sehingga perlu kematangan konsep dan kreatifitas yang mendukung kemeriahan acara tersebut, untuk hasil tayang yang baik dan mampu dinikmati kalangan masyarakat umum.